

# Kitab Yoel dan Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh yang Bersifat Laodikia - Nomor Tiga Puluh Tujuh

Jeff Pippenger  
2026-01-29

## Nomor Tiga Puluh Tujuh

Dalam mimpi William Miller, "kegaduhan" pada permulaan, ketika orang-orang mulai mengusik permata-permata itu, didahului oleh Miller yang menghimpunkan permata-permata itu dan memanggil: "Datanglah dan lihat." Kristus, sebagai pria pemegang sikat debu, menggunakan sapu untuk menyapu keluar sampah-sarap, menghimpunkan permata-permata itu ke dalam sebuah peti perhiasan yang jauh lebih besar, lalu Ia memanggil Miller: "Datanglah dan lihat." Ketika Kristus memulai pekerjaan menyapu-Nya, ruangan itu kosong, sebab Miller mencatat bahwa "sebuah pintu terbuka, dan seorang pria masuk ke ruangan itu, ketika semua orang meninggalkan ruangan itu; dan ia, dengan sebuah sikat debu di tangannya, membuka jendela-jendela, dan mulai menyikat kotoran dan sampah dari ruangan itu."

Orang dengan sikat untuk kotoran itu memasuki ruangan ketika semua orang telah meninggalkannya. Pada tahun 2023, orang dengan sikat untuk kotoran itu memasuki ruangan yang kosong, sebab gerakan seratus empat puluh empat ribu telah hancur berkeping-keping dan tercerai-berai. Kebenaran-kebenaran yang diwakili oleh Tabel-tabel Habakuk tahun 2012 telah terkubur dalam sampah, dan ruangan itu kosong. Orang dengan sikat untuk kotoran itu adalah Ia yang datang sesudah Yohanes Pembaptis, tentang siapa Yohanes berkata bahwa Ia mempunyai sebuah kipas, dan bahwa Ia akan menggunakan kipas itu untuk membersihkan lantai-Nya secara tuntas.

Sesungguhnya aku membaptis kamu dengan air untuk pertobatan; tetapi Ia yang datang sesudah aku lebih berkuasa daripada aku, yang sandal-Nya pun tidak layak aku bawa; Ia akan membaptis kamu dengan Roh Kudus dan dengan api. Alat penampi ada di tangan-Nya, dan Ia akan membersihkan tempat pengirikan-Nya sepenuhnya, dan Ia akan mengumpulkan gandum-Nya ke dalam lumbung; tetapi sekam akan dibakarnya dengan api yang tak terpadamkan. Lalu Yesus datang dari Galilea ke Yordan untuk dibaptis oleh Yohanes. Matius 3:11-13.

Galilea adalah lambang sebuah titik balik, dan suatu tempat di Sungai Yordan tempat Yesus datang untuk dibaptis disebut Bethabara, yang berarti "penyeberangan feri", dan menandai tempat di mana Israel zaman dahulu menyeberang ke Tanah Perjanjian. Ketika Yesus dibaptis, Ia kemudian menjadi Yesus Kristus. Galilea, Yordan, Bethabara, dan peristiwa Yesus menjadi Kristus semuanya menekankan suatu perubahan dispensasi, yang juga dilambangkan oleh sebuah pintu, terutama bagi orang-orang Filadelfia yang diberi kunci pintu yang terbuka dan tertutup.

Dan kepada malaikat jemaat di Filadelfia tuliskan: Beginilah firman Dia yang kudus, yang benar, yang memegang kunci Daud, yang membuka dan tak seorang pun dapat menutup; yang menutup dan tak seorang pun dapat membuka: Aku tahu pekerjaanmu; lihat, Aku telah menempatkan di hadapanmu sebuah pintu yang terbuka, yang tak seorang pun dapat menutupnya; sebab engkau mempunyai sedikit kekuatan, dan engkau telah memelihara firman-Ku, dan tidak menyangkal nama-Ku. Wahyu 3:7-8.

Ketika Kristus "membuka" "pintu" dan "masuk ke ruangan," ruangan itu adalah "ruangan-Nya," sebab Ia menyucikan "lantai-Nya" secara menyeluruh. Jika itu adalah lantai-Nya, itu adalah ruangan-Nya.

"Di Kapernaum, Yesus tinggal pada sela-sela perjalanan-Nya hilir mudik, dan kota itu pun kemudian dikenal sebagai 'kota-Nya sendiri.' Kota itu terletak di tepi Danau Galilea, dan dekat perbatasan dataran Genesaret yang indah, jika bukan memang di dataran itu." *The Desire of Ages*, 252.

Ia memasuki ruang-Nya untuk menghimpun gandum-Nya dan untuk mengumpulkan serta membakaralang. Perubahan dispensasi yang diwakili oleh Galilea, Yordan, Betabara, baptisan, dan peralihan dari Yohanes kepada Yesus selaras dengan peralihan gereja yang berjuang dari Laodikia menuju gereja yang menang dari Filadelfia. Ia memasuki ruang-Nya pada Juli 2023. Miller telah memejamkan mata dalam hiruk-pikuk 18 Juli 2020, dan ketika ia membuka matanya, ruang itu kosong tanpa seorang pun; kebenaran dikuburkan di bawah kesalahan, lalu seorang pria dengan sikat pembersih kotoran membuka jendela-jendela dan mulai menyapu sampah keluar.

“Yang alat penampi-Nya ada di tangan-Nya, dan Ia akan membersihkan tempat pengirikan-Nya sama sekali, lalu mengumpulkan gandum-Nya ke dalam lumbung.’ Matius 3:12. Ini adalah salah satu masa penyucian. Oleh firman kebenaran, sekam sedang dipisahkan dari gandum. Karena mereka terlalu sia-sia dan merasa diri benar untuk menerima teguran, terlalu mencintai dunia untuk menerima kehidupan yang rendah hati, banyak orang berpaling dari Yesus. Banyak orang masih melakukan hal yang sama. Jiwa-jiwa diuji pada masa kini sebagaimana para murid itu diuji di rumah ibadat di Kapernaum. Ketika kebenaran dikenakan kepada hati, mereka melihat bahwa kehidupan mereka tidak selaras dengan kehendak Allah. Mereka melihat perlunya suatu perubahan yang menyeluruh dalam diri mereka; tetapi mereka tidak mau memikul pekerjaan penyangkalan diri itu. Oleh sebab itu mereka marah ketika dosa-dosa mereka disingkapkan. Mereka pergi dengan tersinggung, sama seperti murid-murid meninggalkan Yesus sambil bersungut-sungut, ‘Perkataan ini keras; siapakah yang sanggup mendengarkannya?’” *The Desire of Ages*, 392.

Pada hari terakhir tahun 2023, yang berujung pada hari pertama tahun 2024, Singa dari suku Yehuda mulai secara bertahap membuka meterai atas pernyataan tentang diri-Nya. Sesuai dengan proses pengujian tiga tahap dari pembukaan meterai Daniel pasal dua belas, akan ada tiga ujian yang dilambangkan sebagai "dimurnikan, diputihkan, dan diuji".

Dan ia berkata, Pergilah, Daniel, sebab segala firman itu tetap tertutup dan termeterai sampai pada waktu kesudahan. Banyak orang akan disucikan, dimurnikan, dan diuji; tetapi orang-orang fasik akan berlaku fasik, dan tidak seorang pun dari antara orang fasik itu akan

mengerti; tetapi orang-orang bijaksana akan mengerti. Daniel 12:9, 10.

Malaikat pertama melambangkan pentahiran, sebagaimana orang berdosa yang diinsafkan menanggung dosa-dosanya atas korban di pelataran, di mana ia dibenarkan oleh darah.

Darah kemudian dibawa masuk ke tempat kudus, di mana proses pengudusan yang berkenaan dengan kekudusan digambarkan sebagai diputihkan melalui pembasuhan oleh darah dari pelataran. Kebenaran di sana dinyatakan dalam mereka yang menang melalui darah dan perkataan kesaksian mereka.

Mereka kemudian diuji, dan pada hari-hari terakhir mereka didapati sepuluh kali lebih unggul daripada semua orang bijak lainnya di Babel. Ujian yang ketiga adalah ketika mereka dipermuliakan di Tempat Maha Kudus dan dibedakan dari golongan lain orang-orang yang mengaku diri bijak. Ujian ketiga itu adalah undang-undang Hari Minggu, dan ujian yang pertama adalah seruan malaikat pertama untuk kembali kepada dasar-dasar, karena pada langkah berikutnya Bait Suci itu didirikan. Langkah berikutnya itu adalah pekabaran pemisahan dari malaikat kedua, yang diikuti oleh ujian lakmus dari malaikat ketiga.

Pada tahun 2023, malaikat pertama tiba sebagaimana Ia telah datang pada 11 Agustus 1840, ketika Ia turun dengan suatu pekabaran mengenai Islam dari celaka yang kedua. Ia turun sebagaimana pada 9/11, dengan suatu pekabaran mengenai Islam dari celaka yang ketiga, dan dengan seruan untuk kembali kepada jalan-jalan yang lama. Dasar-dasar sejarah kaum Millerit ditetapkan ketika pekabaran celaka yang kedua digenapi pada 11 Agustus 1840. Malaikat dari Wahyu pasal sepuluh kemudian turun, dengan demikian melambangkan turunnya malaikat dari Wahyu pasal delapan belas dan tibanya celaka yang ketiga.

Josiah Litch adalah tokoh sejarah yang dikaitkan dengan fondasi-fondasi yang ditegakkan pada 11 Agustus 1840. Nama "Josiah" berarti "fondasi Allah," dan Raja Josiah dalam sejarah suci melambangkan reformasi Josiah, yang mencakup penemuan kutuk Musa, yang terkubur di antara sampah di dalam Bait Suci, sebagaimana permata-permata Miller terkubur di ruangan itu.

Raja Yosia wafat di Megido, yang adalah Harmagedon dalam Kitab Wahyu pasal enam belas. Pembaruan keagamaan Yosia merupakan penggenapan nubuat yang disampaikan oleh nabi yang tidak taat, ketika Yerobeam mendirikan dua mezbah di Betel dan Dan. Nabi yang tidak taat itu mati di antara keledai dan singa. Raja Yosia telah dinubuatkan dengan menyebut namanya, dan pembaruan keagamaannya merupakan bagian dari nubuat itu, yang mencakup bahwa kelak Raja Yosia akan merobohkan mezbah yang sama, tempat nabi yang tidak taat itu menghadapi raja fasik Yerobeam.

Yosia berarti dasar Allah, dan Raja Yosia menggenapi nubuat yang diberikan kira-kira 340 tahun sebelum masa pemerintahannya. Ia memimpin suatu kebangunan dan reformasi yang pada akhirnya sampai pada mezbah tempat nabi dari Yehuda menghadapi Raja Yerobeam. Setibanya di sana, Yosia menghancurkan mezbah itu, sebagaimana nubuat telah mengatakan bahwa ia akan melakukannya. Kedua mezbah Yerobeam itu adalah tiruan yang disengaja terhadap Bait Suci di Yerusalem, bahkan sedemikian rupa sehingga Yerobeam menetapkan hari-hari raya palsu. Dengan

demikian, ia sebenarnya hanya melakukan apa yang dilakukan Harun dengan anak lembu emas. Pemberontakan Harun berada pada dasar sejarah kudus Israel kuno. Itu terjadi ketika Musa sedang menerima Hukum Taurat, yang merupakan dasar pemerintahan Allah.

Pemberontakan Harun adalah pemberontakan yang bersifat dasar, dan hal itu terulang ketika Yerobeam mendirikan Israel dari sepuluh suku di utara. Musa menegur Harun, dan Musa adalah alfa, atau dasar, dalam kaitannya dengan Kristus sang omega. Harun dan Musa mewakili dua golongan dalam pemberontakan dasar itu, dan golongan ketiga adalah para pahlawan yang berdiri bersama Musa—orang Lewi. Raja Yerobeam dan nabi dari Yehuda adalah dua golongan dalam pemberontakan dasar kerajaan utara, dan sekali lagi orang Lewi adalah para pahlawannya.

Pada pemberontakan Yerobeam yang meletakkan dasar itu, nabi dari Yehuda menegurnya dan menubuatkan tentang seorang raja yang akan bernama "fondasi Allah"—Yosia. Penggenapan atas reformasi yang dinubuatkan itu mencakup hal ini: ketika Yosia memulai kebangunan dan reformasinya, kutuk Musa ditemukan, dan pembacaan perkataan-perkataan suci Musa memberi kuasa kepada kebangunan dan reformasi yang telah dimulai. Yosia, jelas suatu simbol profetis, melambangkan kebangunan dan reformasi yang diberi kuasa ketika suatu nubuat dari tulisan-tulisan Musa ditemukan.

Pemberontakan yang mendasar dalam kisah Raja Yerobeam diwakili oleh raja Israel, dan juga oleh nabi dari Yehuda yang diutus dengan suatu firman ilahi menentang pemberontakan mendasar Yerobeam serta petunjuk bagi sang nabi tentang jalan mana yang harus dihindari ketika kembali ke Yehuda. Nabi dari Yehuda menolak permintaan Yerobeam agar ia tinggal, tetapi kemudian menerima undangan nabi pendusta dari Betel, dan memeteraikan nasibnya. Nabi yang tidak taat itu akan mati di antara keledai dan singa, lalu dimakamkan di makam nabi pendusta itu.

Pada 11 Agustus 1840, suatu nubuatan tentang celaka kedua tergenapi, dan diletakkanlah dasar-dasar Adventisme. Josiah Litch memaparkan nubuatan itu pada tahun 1838, dan kemudian, sepuluh hari sebelum 11 Agustus 1840, ia menyempurnakan perhitungannya dan meramalkan 11 Agustus 1840 sebagai hari berakhirnya supremasi Utsmani, sebagai penggenapan nubuatan tentang Islam pada celaka kedua.

Raja Yosia melambangkan kebangunan dan reformasi terakhir, sebab setiap nabi berbicara lebih langsung tentang hari-hari terakhir daripada tentang hari-hari sebelumnya mana pun. Raja Yosia melambangkan kebangunan dan reformasi terakhir, dan reformasi itu telah dinyatakan di dalam Alkitab melalui suatu nubuat. Kitab Yoel menunjuk kepada kebangunan dan reformasi terakhir yang terjadi di antara mereka yang akan menjadi seratus empat puluh empat ribu. Kebangunan pada zaman Yosia terdiri dari dua tahap: kebangunan itu dimulai, lalu suatu nubuat disingkapkan yang menambah momentum bagi pekerjaan itu. Dua tahap itu adalah Hujan Awal dan Hujan Akhir, sebagaimana dinyatakan dalam Kitab Yoel, dan digenapi dalam Kitab Kisah Para Rasul, dan kemudian digenapi kembali dalam sejarah Millerit.

Dalam pemberontakan-pemberontakan fondasional—mulai dari Harun, Raja Yerobeam dan nabi dari Yehuda, hingga Raja Yosia, dan kemudian berlanjut kepada Josiah Litch—teridentifikasi suatu garis kesaksian mengenai ujian fondasional. Ujian fondasional adalah ujian pertama, yang

kemudian diikuti oleh ujian bait suci ketika batu puncak diletakkan. Sesudah itu tibalah ujian ketiga, yakni ujian lakmus.

Mulai dari anak lembu emas, melalui mezbah-mezbah Yerobeam di Betel dan Dan, sampai kepada raja Yosia, hingga kepada Josiah Litch, semuanya mewakili serangkaian jejak langkah nubuatan yang menuntun kepada ujian fondasional 9/11. Ketika gedung-gedung besar di New York runtuh pada 9/11, suatu nubuatan tentang celaka ketiga mengidentifikasi ujian yang menyerukan kembalinya kepada jalan-jalan dasar yang dahulu, sebab paralel antara 11 Agustus 1840 dan 9/11 dapat dilihat oleh setiap orang Advent Hari Ketujuh yang berada dalam kondisi Laodikia yang memilih untuk melihatnya. Keterlibatan Al Qaeda dalam 9/11 sering dipertanyakan pada hari-hari ini, di tengah teori-teori konspirasi yang umumnya benar, tetapi Al Qaeda berarti “fondasi,” dan mereka mulai sebagai sebuah organisasi setahun sebelum waktu kesudahan pada 1989, tepatnya pada 11 Agustus 1988.

Jika rincian-rincian tentang simbolisme kenabian dari fondasi tidak diperhatikan, banyak yang hilang. Pada 9/11, fondasi diletakkan sebagai langkah pertama. Pada langkah kedua, bait itu diselesaikan ketika batu puncak diletakkan. Langkah ketiga adalah pintu yang tertutup dari Undang-undang Hari Minggu. Dari 9/11 hingga Undang-undang Hari Minggu, pesan itu terutama ditujukan kepada umat Advent Hari Ketujuh yang berkeadaan Laodikea, sebab penghakiman dimulai dari rumah Allah, dan itu berakhir bagi rumah Allah pada Undang-undang Hari Minggu. Di sana dan pada saat itu, Adventisme Hari Ketujuh yang Laodikea dilewati; sebagaimana kaum Protestan dalam sejarah Millerit, dan orang-orang Yahudi dalam sejarah Kristus, dan sebagaimana mereka yang mati selama empat puluh tahun dalam sejarah Musa.

Celaka ketiga pada 9/11 ditipologikan oleh celaka kedua pada 11 Agustus 1840, dan pada tingkat itu kedua tonggak itu diwakili oleh keledai, simbol pertama Islam dalam nubuatan Alkitab. Undang-undang hari Minggu adalah tanda binatang itu, dan binatang itu sering dilambangkan sebagai singa, sehingga memalsukan Singa dari suku Yehuda. Undang-undang hari Minggu adalah singa itu, dan nabi yang tidak taat dari Yehuda mati di antara keledai dan singa, dan dikuburkan dalam kubur yang sama dengan nabi pendusta dari Betel. Ia mati dalam periode nubuatan dari 9/11 sampai kepada undang-undang hari Minggu, yaitu periode nubuatan dari keledai sampai kepada singa. Masa pengujian itu adalah kubur nabi pendusta dari Betel, yang menyuruh supaya nabi yang tidak taat dari Yehuda dimakamkan di dalam kuburnya sendiri.

Kerajaan Yerobeam, yang digambarkan sebagai tiruan dari kerajaan Yehuda, tempat Yerusalem dan bait suci berada, mewakili kaum Protestan dalam sejarah Millerit, yang tidak lagi menjadi umat Allah. Mereka kehilangan status perjanjian mereka antara 11 Agustus 1840 dan penutupan pintu pada 22 Oktober 1844. Sejarah itu selaras dengan 9/11 hingga hukum hari Minggu, dan karena itu nabi yang tidak taat dari Yehuda dikuburkan dalam makam yang sama dengan kaum Protestan yang murtad, yang diwakili oleh nabi pendusta dari Betel.

Secara keseluruhan, Raja Yosia adalah seorang raja yang baik, tetapi ia memang mati di Megido, sebuah penerapan yang jelas dan langsung pada Armagedon. Ia menyimpang dengan menolak pesan peringatan dari Necho. Necho, raja Mesir, dan karena itu raja selatan, sedang dalam

perjalanan untuk berperang melawan Babel, raja utara. Yosia melambungkan orang-orang Yehuda yang mati di Armagedon, karena mereka menolak pesan peringatan tentang pertempuran antara raja selatan dan raja utara dalam Daniel 11:40–45. Pesan itu menjadi fondasi pada 9/11.

Ujian pertama adalah panggilan malaikat pertama untuk kembali kepada dasar-dasar.

Ujian kedua adalah panggilan malaikat kedua untuk berpisah dan menyelesaikan Bait Suci.

Ujian ketiga adalah uji lakmus malaikat ketiga terhadap meterai atau tanda tersebut.

Ujian pertama adalah ujian atas fondasi, dan pada tahun 2024 sekitar setengah dari mereka yang terlibat dalam pertemuan Zoom Sabat menarik diri karena satu-satunya argumen doktrinal yang ditampilkan pada Bagan 1843. Argumen itu berkaitan dengan simbol yang meneguhkan penglihatan umat Allah pada hari-hari terakhir. Dalam kontroversi Millerit, kaum Protestan menyatakan bahwa Antiokhus Epifanes, atau Islam, adalah kuasa yang meninggikan diri dan jatuh untuk meneguhkan penglihatan pada ayat empat belas dari Daniel pasal sebelas.

Pada waktu-waktu itu, banyak orang akan bangkit melawan raja negeri selatan; juga orang-orang garang dari bangsamu akan meninggikan diri untuk menegakkan penglihatan itu; tetapi mereka akan jatuh. Daniel 11:14.

Apakah Islam atau Antiokhus Epifanes yang menjadi perampok atas umatmu, atautkah Roma, sebagaimana diidentifikasi oleh Miller? Miller telah memahami bahwa kekuatan yang memusnahkan dari paganisme dan papalisme keduanya adalah kuasa yang meninggikan diri, yang jatuh, dan yang menjadi perampok atas umat Allah. Argumen itu ditampilkan pada bagan yang "diarahkan oleh tangan Allah, dan tidak boleh diubah," dan merupakan satu-satunya representasi dalam kedua tabel Habakuk yang mengidentifikasi suatu peristiwa yang tidak memiliki rujukan langsung dalam Firman nubuatan. Rujukan pada bagan itu dimaksudkan untuk menonjolkan argumen dasar tersebut sebagai lambang dari kuasa pemisah Firman nubuatan Allah.

Pada tahun 2024, kira-kira setengah anggota kelompok Zoom meninggalkan kelompok itu karena pemahaman yang keliru bahwa yang meneguhkan penglihatan itu adalah Amerika Serikat, dan bukan Roma, sebagaimana dengan sangat tepat dipertahankan oleh Kaum Millerit.

Pemurnian yang dimulai pada tahun 2023 dimulai ketika Kristus memasuki ruangan itu dengan kipas-Nya, dan kipas itu adalah firman kebenaran-Nya. Ketika Ia memasuki ruangan-Nya, ruangan itu kosong tanpa seorang pun, maka Ia membangkitkan suatu suara di padang gurun untuk mempersiapkan jalan bagi Tuhan. Suara itu dimaksudkan untuk mempersiapkan jalan bagi Utusan Perjanjian agar tiba-tiba datang ke Bait-Nya; Bait-Nya dari seratus empat puluh empat ribu.

Pada tahun 2024, berlangsung ujian pertama: ujian tentang dasar-dasar, ujian tentang siapa yang menegakkan penglihatan—penglihatan yang memeteraikan umat sisa. Penglihatan internal yang memeteraikan umat sisa adalah penglihatan tentang Kristus dalam pasal kesepuluh, dan penglihatan eksternal adalah penglihatan yang ditegakkan oleh antikristus, dan antikristus adalah Roma. Suatu penglihatan internal tentang Kristus dan suatu penglihatan eksternal tentang antikristus. Pemeteraian adalah pemantapan dalam kebenaran, baik secara rohani maupun

intelektual; dan penglihatan internal dari pasal kesepuluh bersifat rohani, sedangkan penglihatan eksternal dari pasal kesebelas bersifat intelektual. Pemahaman atas kedua penglihatan itu beserta pengalaman yang bersesuaian merupakan kriteria yang dipersyaratkan bagi siapa pun yang akan dimeteraikan, sebagaimana ditunjukkan oleh Daniel dalam ayat pertama pasal kesepuluh Kitab Daniel.

Pada tahun ketiga pemerintahan Kores, raja Persia, suatu hal dinyatakan kepada Daniel, yang namanya disebut Beltsazar; dan hal itu benar, tetapi masa yang ditetapkan itu panjang; dan ia memahami hal itu, dan mendapat pengertian tentang penglihatan itu. Daniel 10:1.

Ujian alfa atas fondasi berpusat pada Daniel 11:14, dan itu merupakan paralel dengan ujian fondasi yang sama yang dialami kaum Millerit, dan ujian tersebut adalah satu-satunya kontroversi dari sejarah Millerit yang dicantumkan pada tabel yang diperintahkan kepada penjaga dalam Kitab Habakuk untuk ditulis dan dijelaskan dengan gamblang. Ujian fondasi tahun 2024 adalah turunya malaikat pertama, sebagaimana diwakili oleh 11 Agustus 1840, 1888, dan 9/11.

Malaikat itu juga telah turun sebagai Mikhael, sebab Mikhael-lah yang membangkitkan Musa, yang bersama dengan Elia dibangkitkan pada hari terakhir tahun 2023. Kebangkitan itu digambarkan oleh Yehezkiel sebagai dilaksanakan melalui nubuat tentang keempat angin, yang oleh Saudari White disebut sebagai kuda yang marah namun ditahan, yaitu Islam pada 11 Agustus 1840 dan 9/11. Ujian alfa adalah penglihatan eksternal yang mendasar. Ujian omega akan merupakan penglihatan puncak yang bersifat internal.

Mengapa ada alfa dan omega yang kemudian diikuti oleh ujian ketiga? Inilah persoalan yang sedang saya identifikasi. Visi pengujian eksternal alfa tahun 2024 adalah yang pertama dari tiga ujian. Ujian fondasional itu harus dilalui agar dapat terlibat dalam ujian omega yang merupakan batu puncak. Kedua ujian itu bertabiat profetis yang berbeda dibandingkan dengan ujian ketiga. Ujian ketiga adalah uji lakmus yang memperlihatkan apakah kandidat benar-benar telah lulus dua tahap sebelumnya.

Ujian pertama adalah fondasi, dan ujian kedua adalah selesainya Bait Suci. Fondasi Bait Suci diletakkan pada masa dekrit pertama untuk keluar dari Babel. Pada masa dekrit kedua, Bait Suci selesai dibangun. Dekrit ketiga berbeda, karena dalam dekrit itu kedaulatan nasional Yehuda dipulihkan, yang memberikan kepada mereka kewenangan untuk menuntut tindak pidana sipil dan keagamaan. Penghakiman dipulihkan pada dekrit ketiga. Pada tahun 2024, ujian alfa yang mendasar memisahkan mereka yang berada di ruangan yang nyaris kosong milik orang dengan sikat kotoran.

Ujian omega adalah saat Bait Suci diselesaikan, sebagaimana dilambangkan oleh diletakkannya batu puncak. Penyelesaian Bait Suci itu adalah gereja yang menang yang ditegakkan ketika lalang disingkirkan. Penyelesaian Bait Suci dalam mimpi Miller terjadi ketika permata-permata itu dilemparkan kembali ke dalam peti yang lebih besar “tanpa ada jerih payah yang tampak dari pria yang melemparkannya.” Setelah Miller mengidentifikasi pria dengan sikat debu yang melemparkan permata-permata itu ke dalam peti yang lebih besar, ia menutup kesaksiannya dengan kata-kata, “Aku bersorak dengan sukacita yang sangat, dan sorak itu membangunkan aku.”

Perhatikan bahwa seruan keras Miller yang membangunkan itu diberi kuasa oleh “sukacita.” Sukacita adalah lambang bagi mereka dalam Yoel yang memiliki “anggur baru,” dan “aib” menimpa para peminum anggur yang lain yang telah terputus dari anggur baru itu. Seruan Tengah Malam yang membangunkan Miller datang setelah orang yang memegang sikat debu itu melemparkan permata-permata ke dalam peti yang lebih besar. Peti yang lebih besar itu penuh dengan permata-permata yang telah dipisahkan dari sampah dan dimasukkan ke dalam peti, yang sekaligus merupakan bait dari seratus empat puluh empat ribu, dan pekabaran Seruan Tengah Malam. Bait itu diselesaikan dalam dekrit kedua, atau malaikat kedua, atau ujian kedua dan omega. Dalam mimpi Miller, ujian omega diwakili ketika tingkap-tingkap langit dibukakan.

Dan aku mendengar, seakan-akan suara suatu kumpulan besar, dan seperti suara banyak air, dan seperti suara guruh yang dahsyat, yang berkata: Haleluya, sebab Tuhan, Allah Yang Mahakuasa, telah memerintah. Marilah kita bersukacita dan bersorak-sorai, dan memberikan kemuliaan kepada-Nya, sebab perkawinan Anak Domba telah tiba, dan istrinya telah mempersiapkan diri. Dan kepadanya dikaruniakan untuk mengenakan lenan halus, yang bersih dan putih; sebab lenan halus itu adalah kebenaran orang-orang kudus. Dan ia berkata kepadaku, Tuliskanlah: Berbahagialah mereka yang diundang ke perjamuan kawin Anak Domba. Dan ia berkata kepadaku, Inilah perkataan-perkataan Allah yang benar. Wahyu 19:6-9.

Pada 22 Oktober 1844, "empat kedatangan Kristus" digenapi, dan masing-masing dari keempat kedatangan itu akan digenapi dengan lebih sempurna pada saat undang-undang Hari Minggu yang segera tiba. Ia datang sebagai Utusan Perjanjian, menggenapi pembersihan dan pemurnian kaum Lewi dalam Maleakhi pasal tiga. Ia datang untuk menerima suatu kerajaan, menggenapi Daniel 7:13. Ia datang untuk membersihkan tempat kudus, menggenapi Daniel 8:14, dan Ia juga datang ke perkawinan. Perkawinan itu berlangsung ketika mempelai perempuan telah mempersiapkan dirinya.

"'Apabila buah itu telah masak, segera ia menyabit, karena tuaian telah tiba.' Kristus menanti dengan kerinduan yang mendalam akan pernyataan diri-Nya dalam gereja-Nya. Apabila tabiat Kristus telah direproduksi dengan sempurna dalam umat-Nya, maka Ia akan datang untuk menuntut mereka sebagai milik-Nya." Christ's Object Lessons, 69.

Menurut ilham, "dunia hanya dapat diperingatkan" dengan "melihat laki-laki dan perempuan" yang memiliki meterai Allah selama krisis undang-undang hari Minggu.

“Pekerjaan Roh Kudus ialah meyakinkan dunia akan dosa, akan kebenaran, dan akan penghakiman. Dunia hanya dapat diperingatkan dengan melihat mereka yang percaya kepada kebenaran disucikan oleh kebenaran itu, bertindak berdasarkan asas-asas yang tinggi dan kudus, serta menunjukkan, dalam pengertian yang luhur dan mulia, garis pemisah antara mereka yang menuruti perintah-perintah Allah dan mereka yang menginjak-injaknya di bawah kaki mereka. Pengudusan oleh Roh menandai perbedaan antara mereka yang memiliki meterai Allah dan mereka yang memelihara hari perhentian palsu. Apabila ujian itu datang, akan diperlihatkan dengan jelas apakah tanda binatang itu. Tanda itu ialah pemeliharaan hari Minggu. Mereka yang, setelah mendengar kebenaran, tetap menganggap hari ini sebagai hari

yang kudus, mengenakan cap manusia durhaka, yang menyangka dapat mengubah waktu dan hukum.” Bible Training School, 1 Desember 1903.

Ketika mempelai perempuan mempersiapkan dirinya, tuaian telah tiba. Tuaian dimulai dengan penghimpunan persembahan buah sulung gandum yang diangkat sebagai panji-panji persembahan unjukan. Mula-mula buah sulung, yaitu seratus empat puluh empat ribu dalam Kitab Wahyu, dihimpunkan, kemudian kawanan yang lain, yaitu rombongan besar itu. Panji-panji itu adalah bala tentara-Nya yang perkasa, dan bala tentara-Nya yang perkasa itu berpakaian lenan halus putih. Pada saat pernikahan, bait dari seratus empat puluh empat itu diselesaikan mendahului penghakiman atas Undang-undang Hari Minggu, dan bait itu bukan hanya peti yang lebih besar milik Miller, melainkan Gereja yang menang yang memiliki semua karunia, termasuk roh nubuat.

Maka tersungkurlah aku di depan kakinya untuk menyembah dia. Tetapi ia berkata kepadaku, “Janganlah berbuat demikian: aku adalah hamba sesama dengan engkau, dan dengan saudara-saudaramu yang memiliki kesaksian Yesus: sembahlah Allah: karena kesaksian Yesus adalah roh nubuat.” Wahyu 19:10.

Seratus empat puluh empat ribu adalah mereka yang memiliki kesaksian Yesus, dan kesaksian Yesus itu diuraikan "baris demi baris" baik dalam Alkitab maupun dalam Roh Nubuatan. Ketika gerakan Laodikia dari seratus empat puluh empat ribu itu berubah menjadi gerakan Filadelfia dari seratus empat puluh empat ribu, mereka semua akan menggunakan metodologi "baris demi baris" untuk menyampaikan kesaksian mereka. Kesaksian itu merupakan perpaduan darah Ilahi dan kesaksian manusia.

Mereka mengalahkan dia oleh darah Anak Domba dan oleh perkataan kesaksian mereka; dan mereka tidak mengasih nyawa mereka sampai mati. Wahyu 12:11.

Kesaksian kemanusiaan yang dipersatukan dengan darah Keilahian adalah kesaksian Musa dan Anak Domba. Musa adalah kemanusiaan, Alfa bagi darah Keilahian Anak Domba yang adalah Omega. Segala karunia dipulihkan segera setelah mempelai perempuan mempersiapkan dirinya, dan, sebagai bala tentara yang perkasa, berpakaian lenan putih, ia mengambil posisinya sebagai panji bagi bala tentara Tuhan yang bergerak maju. Barisan perang itu mulai bergerak ketika mempelai perempuan telah dipersiapkan dan dikenakan pakaian putih; pada saat itulah tingkap-tingkap langit dibukakan, sebagaimana dalam mimpi Miller.

Dan aku melihat sorga terbuka, dan tampak seekor kuda putih; dan dia yang menungganginya disebut Setia dan Benar, dan dalam kebenaran ia menghakimi dan mengadakan peperangan. Matanya bagaikan nyala api, dan di atas kepalanya ada banyak mahkota; dan ia memiliki sebuah nama yang tertulis, yang tidak seorang pun mengetahuinya, selain dirinya sendiri. Dan ia mengenakan jubah yang dicelupkan dalam darah: dan namanya disebut Firman Allah. Dan bala tentara yang di sorga mengikuti dia di atas kuda-kuda putih, berpakaian lenan halus, putih dan bersih. Dan dari mulutnya keluar sebilah pedang yang tajam, supaya dengan itu ia memukul bangsa-bangsa; dan ia akan menggembalakan mereka dengan tongkat besi; dan ia menginjak kilangan anggur dari kegarangan dan murka Allah Yang Mahakuasa. Dan pada jubahnya dan pada pahanya tertulis suatu nama: RAJA DI ATAS SEGALA RAJA, DAN

TUAN DI ATAS SEGALA TUAN. Wahyu 19:11-16.

Ketika pria dengan sikat pembersih kotoran itu memasuki ruangan kosong dan membuka jendela-jendela, ia mengumpulkan permata-permata itu dan memasukkannya ke dalam peti omega yang lebih besar. James White akan mengidentifikasi permata-permata itu sebagai umat Allah, tetapi William Miller akan mengatakan bahwa simbol-simbol memiliki lebih dari satu makna, dan bahwa permata-permata itu melambangkan bukan hanya kebenaran-kebenaran dasar yang tercerai-berai, melainkan juga permata-permata yang tercerai-berai yang terdapat pada mahkota yang diangkat itu, yang melambangkan kerajaan kemuliaan Kristus.

Dan TUHAN, Allah mereka, akan menyelamatkan mereka pada hari itu sebagai kawanan domba umat-Nya; sebab mereka akan seperti batu-batu mahkota, diangkat sebagai panji-panji di atas tanah-Nya. Zakharia 9:16.

Ujian omega—ujian kedua setelah ujian alfa yang mendasar mengenai Roma yang meneguhkan penglihatan—adalah ujian omega puncak. Itulah penyelesaian dari ujian bait suci, yang mendahului ujian lakmus ketiga penghakiman. Ujian itu memurnikan dua golongan para penyembah satu dari yang lain, memisahkan yang bijaksana dan yang bodoh berdasarkan minyak, yaitu pekabaran, atau, sebagaimana diidentifikasi oleh Saudari White dalam komentarnya tentang sinagoga di Kapernaum, 'perkataan-perkataan kebenaran'.

Kapernaum adalah tempat di mana, dalam Yohanes 6:66, Yesus kehilangan jumlah murid terbesar sekaligus, dan para murid itu tidak pernah kembali. Sebagai ujian pemuridan yang paling besar pada masa Kristus, Kapernaum merupakan simbol ujian omega pemuridan pada masa Kristus, yang pada gilirannya akan menjadi tipe dari ujian omega pemuridan dalam proses pengujian tiga tahap yang dimulai pada tahun 2023. Di Kapernaum, ujian itu diwakili oleh Roti dari Sorga, dan hal itu menunjukkan kegagalan orang-orang Yahudi dalam konteks ketidakmampuan mereka memahami nubuat, karena ketidaksediaan mereka untuk menerima bahwa ketika Yesus berbicara tentang hal-hal alamiah, hal itu harus dipahami dalam penerapan rohani.

Kami akan melanjutkan ini di artikel berikutnya.

Pengajaran Kristus di sinagoga mengenai roti hidup merupakan titik balik dalam sejarah Yudas. Ia mendengar kata-kata, 'Kecuali kamu makan daging Anak Manusia dan minum darah-Nya, kamu tidak mempunyai hidup di dalam dirimu.' Yohanes 6:53. Ia melihat bahwa Kristus menawarkan kebaikan rohani, bukan kebaikan duniawi. Ia menganggap dirinya berpandangan jauh ke depan, dan menyangka dapat melihat bahwa Yesus tidak akan memperoleh kehormatan, dan bahwa Ia tidak dapat menganugerahkan kedudukan tinggi kepada para pengikut-Nya. Ia memutuskan untuk tidak mengikatkan diri terlalu erat kepada Kristus, agar ia tetap dapat menarik diri. Ia akan mengamati. Dan ia pun mengamati.

Sejak saat itu ia menyatakan keragu-raguan yang membingungkan para murid. ...

## Ujian Pertama

Tatapan yang Yesus arahkan kepada Yudas yang mementingkan diri meyakinkannya bahwa Sang Guru telah menembus kemunafikannya dan membaca wataknya yang hina dan tercela. Ini merupakan teguran yang lebih langsung daripada yang pernah diterima Yudas sebelumnya. Ia tersulut karenanya, dan dengan demikian terbukalah sebuah pintu yang melaluinya Setan masuk untuk mengendalikan pikirannya. Alih-alih bertobat, ia merencanakan pembalasan. Tersengat oleh kesadaran akan dosanya, dan tersulut hingga pada kegilaan karena kesalahannya telah diketahui, ia bangkit dari meja dan pergi ke istana imam besar, di mana ia mendapati dewan sedang berkumpul. Ia dijiwai oleh roh Setan dan bertindak seperti orang yang kehilangan akal. Upah yang dijanjikan untuk pengkhianatan terhadap Gurunya adalah tiga puluh keping perak; dan untuk jumlah yang jauh lebih kecil daripada harga bejana minyak wangi itu, ia menjual Juruselamat.

"Dalam roh dan perbuatan, banyak yang menyerupai Yudas. Selama noda sampar dalam tabiat mereka itu didiamkan, tidak tampak permusuhan terbuka; tetapi ketika mereka ditegur, kepahitan memenuhi hati mereka." Youth Instructor, 12 Juli 1900.

## Ujian Kedua

"Sebelum Paskah, Yudas telah untuk kedua kalinya bertemu dengan para imam dan ahli-ahli Taurat, dan telah memeteraikan perjanjian untuk menyerahkan Yesus ke dalam tangan mereka. . . . Yudas kini tersinggung oleh tindakan Kristus membasuh kaki para murid-Nya. Jika Yesus dapat merendahkan diri sedemikian, pikirnya, Ia tidak mungkin menjadi raja Israel. Segala harapan akan kehormatan duniawi dalam suatu kerajaan yang bersifat sementara musnah. Yudas yakin bahwa tidak ada sesuatu pun yang dapat diperoleh dari mengikuti Kristus. Setelah melihat, sebagaimana sangkanya, bahwa Ia menghinakan diri-Nya, ia mengukuhkan tekadnya untuk menyangkal-Nya, dan mengaku bahwa dirinya telah tertipu. Ia dikuasai oleh roh jahat, dan ia berketetapan hati untuk menyelesaikan pekerjaan pengkhianatan terhadap Tuhannya yang telah disepakatinya." *The Desire of Ages*, 645.

## Keputusan Akhir

Dalam keheranan dan kebingungan atas tersingkapnya maksudnya, Yudas bangkit dengan tergesa-gesa untuk meninggalkan ruangan. 'Lalu Yesus berkata kepadanya, Apa yang hendak kauperbuat, perbuatlah dengan segera. . . . Maka sesudah menerima suapan itu, ia segera keluar; dan ketika itu malam.' Malam adanya bagi pengkhianat itu tatkala ia berpaling dari Kristus ke kegelapan di luar.

Hingga langkah ini diambil, Yudas belum berada di luar kemungkinan untuk bertobat. Namun ketika ia meninggalkan hadirat Tuhannya dan para murid yang lain, keputusan terakhir telah dibuat. Ia telah melampaui garis batas.

Betapa menakjubkan kesabaran panjang Yesus dalam memperlakukan jiwa yang dicobai ini. Tak ada sesuatu pun yang dapat dilakukan untuk menyelamatkan Yudas yang dibiarkan tidak dilakukan. Setelah dua kali ia bersepakat untuk mengkhianati Tuhan-Nya, Yesus masih memberinya kesempatan untuk bertobat. Dengan membaca maksud rahasia hati sang pengkhianat, Kristus memberikan kepada Yudas bukti terakhir yang meyakinkan tentang

keilahian-Nya. Bagi murid palsu itu, inilah panggilan terakhir untuk bertobat. Tak satu pun seruan yang dapat diajukan oleh hati ilahi-insani Kristus yang ditahan. Gelombang-gelombang belas kasihan, yang terpukul mundur oleh kesombongan yang keras kepala, kembali dalam arus yang lebih kuat dari kasih yang menaklukkan. Namun, sekalipun terkejut dan gentar ketika kesalahannya tersingkap, Yudas justru semakin membulatkan tekadnya. Dari perjamuan sakramental itu ia keluar untuk menyelesaikan pekerjaan pengkhianatan.

Ketika mengucapkan seruan celaka atas Yudas, Kristus juga memiliki maksud belas kasihan terhadap murid-murid-Nya. Dengan demikian Ia memberikan kepada mereka bukti puncak dari kemesiasan-Nya. “Aku memberitahukan hal itu kepadamu sebelumnya,” kata-Nya, “supaya, apabila hal itu terjadi, kamu percaya bahwa Akulah Dia.” Seandainya Yesus tetap diam, seakan-akan tidak mengetahui apa yang akan menimpa-Nya, para murid mungkin mengira bahwa Guru mereka tidak memiliki prapengetahuan ilahi, dan bahwa Ia telah dikejutkan dan dikhianati ke dalam tangan gerombolan pembunuh. Setahun sebelumnya, Yesus telah mengatakan kepada murid-murid bahwa Ia telah memilih dua belas orang, dan bahwa salah seorang di antara mereka adalah iblis. Kini, kata-kata-Nya kepada Yudas, yang menunjukkan bahwa pengkhianatannya sepenuhnya diketahui oleh Tuan-Nya, akan menguatkan iman para pengikut sejati Kristus selama masa perendahan-Nya. Dan ketika Yudas sampai kepada akhir yang mengerikan, mereka akan mengingat seruan celaka yang telah Yesus ucapkan atas pengkhianat itu.” *The Desire of Ages*, 653-655.